

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menyusul China, India, dan Amerika Serikat, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Karena jumlah penduduknya yang besar, Indonesia menghadapi sejumlah masalah, termasuk kemiskinan dan pengangguran. Sektor UMKM termasuk yang berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Sekitar 97% dari semua pekerjaan di Indonesia dipegang oleh usaha mikro, kecil, dan menengah, yang juga menyumbang 60% dari PDB. Namun hanya 30% dari seluruh 56,54 juta UMKM Indonesia yang dapat memperoleh pembiayaan, persentase yang sangat rendah. Salah satu sistem keuangan yang tengah marak diperhatikan oleh para peneliti agar dapat menanggulangi permasalahan pembangunan ekonomi ialah sebuah model yang disebut "Inklusi Keuangan". Inklusi keuangan yaitu upaya dalam membantu sistem keuangan sehingga bisa diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, agar dapat mendukung terjadinya perkembangan ekonomi yang bermutu serta menanggulangi kemiskinan (Adriani & Wiksuana, 2018).

Berdasarkan temuan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2016, indeks inklusi keuangan lebih besar dari indeks literasi keuangan. Literasi keuangan bisa dimaknai sebagai wawasan keuangan, yang tujuannya adalah guna mewujudkan kesejahteraan. Literasi keuangan yaitu faktor yang mendasar bagi pertumbuhan ekonomi serta stabilitas keuangan. Menurut perspektif pelanggan, literasi keuangan

yang baik dapat melahirkan keputusan pembelian yang mengutamakan kualitas. Hal ini dapat berdampak terhadap kompetisi industri menjadi sehat serta kompetisi akan mengutamakan inovasi pada sektor barang dan jasa yang ditawarkan ke pelanggan. Di samping itu, dengan literasi keuangan yang baik juga dapat mengurangi terjadinya keputusan yang salah atas isu perekonomian serta keuangan yang ada (Yushita, 2017).

Perdagangan baik mikro maupun makro merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu negara di era globalisasi saat ini untuk meningkatkan perekonomian negara. Lapangan kerja telah berkembang sebagai akibat langsung dari ekspansi ekonomi ini. Yang berarti bahwa pedagang dari semua ukuran berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Bagi pelaku UMKM, sangat penting untuk memahami dan memiliki pemahaman tentang inklusi dan literasi keuangan. Hal ini dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM (Desiyanti, 2016). Untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan bisnis yang berkelanjutan, UMKM harus melakukan upaya-upaya strategis. Kinerja UMKM memberikan gambaran seberapa jauh organisasi ini bisa mencukupi kebutuhan *stakeholder* sampai keperluan individu. (Diana et al., 2022).

UMKM biasanya memiliki fokus jangka pendek, tidak memiliki ide inovasi yang berkelanjutan, operasi bisnis utama yang tidak konsisten, dan sistem manajemen keuangan yang tidak terstruktur. Akibatnya, UMKM sering mengalami keterlambatan pembangunan. Selain itu, sulitnya memperoleh pembiayaan karena kriteria pengajuan pembiayaan tidak terpenuhi (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

UMKM memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi Indonesia. Karena kontribusi sektor UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja dan kemampuan menyerap pengangguran (Dewi, 2018). UMKM dapat memainkan peran yang signifikan, namun masih banyak kendala dalam perkembangannya. Kinerja adalah metrik yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya. Kinerja adalah hasil kerja yang sangat terkait dengan tujuan strategis bisnis, kebahagiaan pelanggan, dan kontribusi ekonomi. Namun, UMKM Indonesia terus melakukan yang lebih buruk daripada rekan-rekan mereka di negara tetangga (Sanistasya et al., 2019).

Otoritas Jasa Keuangan akan melakukan survei nasional literasi keuangan pada 2022. Temuan SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dari hanya 38,03 persen pada 2019. Sedangkan indeks inklusi keuangan tahun ini meningkat dari periode SNLIK tahun 2019 yang semula 76,19 persen menjadi 85,10 persen. Hal ini menunjukkan penyempitan kesenjangan literasi dan inklusi, dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,42 persen pada 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Bagi pelaku UMKM, sangat penting untuk memahami dan memiliki pemahaman tentang inklusi dan literasi keuangan. Hal ini karena inklusi dan literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi seberapa baik dan berkelanjutan kinerja UMKM. SNLKI memprediksi inklusi keuangan masyarakat akan muncul setelah literasi keuangan masyarakat. Akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan diperlukan untuk mendukung masyarakat yang mengenal lembaga jasa keuangan, memiliki pengetahuan tentang penggunaan produk dan layanan keuangan, dan

percaya diri terhadap lembaga jasa keuangan. Investigasi menyeluruh yang disebut "inklusi keuangan" bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan terhadap penggunaan dan ketergantungan publik pada layanan lembaga keuangan (Yanti, 2019).

Peneliti membandingkan berbagai indikator yang digunakan dalam studi yang berbeda untuk menghasilkan indikator yang mereka gunakan dalam studi ini. Latar belakang ini mengarah pada kesimpulan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat menjadi aset untuk mengurangi risiko manajemen dan pengambilan keputusan. Akibatnya, peneliti akan melakukan studi di bawah judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka dapat ditemukan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori serta dapat memperluas wawasan dalam pemahaman penulis yang di peroleh dalam kuliah.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam masyarakat dan memberikan informasi mengenai literasi keungan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Sukodono, Sidoarjo.

##### **1.4.3 Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan penelitian di bidang keuangan.